

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tidak hanya memiliki potensi sumber daya alam tetapi juga sumber daya manusia yang merupakan ujung tombak bagi pembangunan perekonomian negara. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 jumlah penduduk di Indonesia adalah sekitar 225 juta dan 52%nya adalah perempuan. Pada tahun 2010 jumlah perempuan yang berusia diantara 50-55 tahun diperkirakan mencapai 30,3 juta atau kira-kira 15% dari jumlah total penduduk Indonesia. Pada usia tersebut sebenarnya perempuan masih produktif dalam kegiatan *Income Generating* atau mendukung perekonomian keluarga (Kumalaningsih, 2008).

Seiring dengan pesatnya pembangunan sektor kesehatan terjadi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, sehingga jumlah penduduk akan meningkat yang diiringi oleh peningkatan usia harapan hidup (Samil dan Affandi, 2002). Menurut Kasdu, 2002 dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup berarti semakin meningkat jumlah manusia usia tua dalam hal ini adalah wanita yang telah memasuki usia menopause. Menurut Depkes RI, 2007 bahwa WHO memperkirakan usia harapan hidup orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025, hal ini berarti wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal masa menopause.

Proses menua pada manusia merupakan fenomena yang tidak dapat dihindarkan. Saat ini penduduk di Indonesia yang berusia lanjut (di atas 60 tahun)

terus meningkat jumlahnya, diperkirakan akan sama dengan jumlah balita yaitu sekitar 8,5 % dari semua jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa termasuk pada kelompok wanita yang telah memasuki usia menopause (Samil, 2002 dalam Gizi Kita, vol. 11, no. 4, hal. 132).

Di Indonesia, Hardi Susanto mengatakan bahwa wanita Indonesia yang memasuki masa menopause saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada 2005, kemudian naik lagi sebesar 14% atau sekitar 30 juta orang pada tahun 2015. Meningkatnya jumlah ini sebagai akibat bertambahnya populasi penduduk usia lanjut karena tingginya usia harapan hidup yakni 67 tahun untuk perempuan dan 63 tahun untuk laki-laki. Di sisi lain derajat kesehatan masyarakat makin membaik. Ketakutan perempuan akan menopause menurut Meutia Hatta, hal itu sangat dipengaruhi kebudayaan barat yang menekankan pada kemudaan dan kecantikan perempuan. Sehingga peristiwa menopause dianggap sebagai masa kemerosotan dan kehilangan status bagi perempuan (Depkes RI, 2005).

Kesehatan wanita, terutama kesehatan yang berkaitan dengan fungsi reproduksi kini menjadi perhatian dunia. Sedangkan masalah kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kehamilan dan persalinan. Fungsi reproduksi berlangsung lebih luas dari itu, dari saat menarche sampai masa menopause, masalah kesehatan wanita yang khas juga mencakup masa *pascamenopause*. Kenyataan bahwa umur 45 tahun akan menjadi pertengahan masa kehidupan menuntut kita untuk mempersiapkan diri untuk mengelola kesehatan masa pasca reproduksi (Musharyanti, 2004).

Berhentinya haid dalam istilah kedokteran dinamakan “Menopause”, yaitu fase berakhirnya kegiatan biologis. Sebenarnya menopause diawali sejak perempuan mulai berumur 40-45 tahun yang disebut *pra menopause* yang ditandai dengan tidak teraturnya haid, sakit pada saat haid, dan kondisi ini biasanya terjadi selama 6 tahun. Fase berikutnya adalah *peri menopause*, yaitu fase peralihan antara pra dan pasca menopause. Pada saat ini banyak masalah yang timbul seperti yang diuraikan diatas dan terakhir fase *pascamenopause* yang berlangsung selama 6-7 tahun juga, dan sesudah itu tidak ada keluhan lagi. Adanya penderitaan-penderitaan yang akan dialaminya membuat sebagian perempuan merasa takut menghadapi datangnya menopause (Kumalaningsih, 2008).

Ketika memasuki masa menopause akan timbul gejala-gejala baik fisik maupun psikis yang berbeda-beda pada setiap wanita. Gejala-gejala menopause yang sering dialami seorang wanita gejolak panas 70%, susah tidur 50%, jantung berdebar-debar 40%, gangguan libido 30%, mudah tersinggung dan cepat marah 90%, depresi 70%, cepat lelah dan mudah lupa 65% (Baziad, 2003). Sindrom menopause dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia (Proverawati, 2010). Menurut Yatim (2001), perubahan dalam perilaku yang terjadi adalah menghindari hubungan sosial dan mengasingkan diri, perubahan dalam kebiasaan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun pekerjaan, pembicaraan mengiba dan menangis, ingin bepergian, perubahan gairah seksual bisa meningkat atau berkurang, kurang

motivasi terhadap penyelesaian beberapa persoalan, kurang kontrol dalam berbagai tingkah laku. Gangguan dalam hubungan sosial meliputi kurangnya berkonsentrasi, curiga berlebihan, tidak mampu memberikan keputusan, dan bisa berkeinginan untuk bunuh diri.

Menopause merupakan masalah normal, sedangkan penerimaannya bisa berbeda-beda diantara para wanita. Ada yang sudah siap dan ada yang belum siap, karena ada yang belum, maka alangkah baik apabila masalah menopause ini diketahui secara jelas oleh setiap wanita di Indonesia. Karena jika masalah menopause ini diabaikan maka dapat menimbulkan banyak pertanyaan bagi wanita yang sedang mengalaminya. Selain itu, mengingat ibu juga sebagai pemelihara ketenangan, kesehatan, dan kerukunan keluarga, juga terkadang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga, sedangkan ayah sebagai pencari nafkah pokok untuk menopang kehidupan keluarga serta anak-anak yang umumnya pada usia itu sudah mencapai akil balig, maka perubahan-perubahan normal ibu sebaiknya dikenal, diketahui dan dipahami dengan baik dan benar pula oleh semua anggota keluarga terutama suami (Purwoastuti, 2008).

Upaya yang bisa dilakukan wanita pra menopause untuk mengurangi berbagai keluhan yang dialami adalah dengan meningkatkan cara berpikir positif bahwa keluhan yang terjadi merupakan suatu proses alamiah yang harus diterima sebagai alur perjalanan hidup manusia. Menurut Kasdu (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menopause yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, religi, sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor pengetahuan sangat mempengaruhi kesiapan karena

orang yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan memahami sehingga lebih mempersiapkan dirinya dalam menjalani masa menopause dengan lebih baik. Maka dari itu sebaiknya masalah menopause ini lebih diperhatikan dan sebaiknya para wanita mendapatkan pengetahuan tentang menopause untuk menanggulangi dampak yang terjadi dan menjadikan wanita lebih siap menghadapi menopause.

Berdasarkan data pra survey terhadap 10 wanita yang berusia 40-45 tahun di Desa Binorong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara pada bulan Desember tahun 2010, didapat bahwa 7 dari 10 wanita tersebut mengatakan tidak mengetahui tentang menopause dan belum siap dalam menghadapi menopause. Dilihat dari kurangnya angka kunjungan wanita usia klimakterium ke pelayanan kesehatan dan kurangnya informasi yang diperoleh mengenai menopause maka peneliti ingin mengetahui tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Desa Binorong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011” dengan subjek penelitian adalah wanita *pramenopause* (usia 40-45 tahun) di Desa Binorong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sesuai dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :
Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Desa Binorong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara tahun 2011 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Desa Binorong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang menopause di Desa Binorong tahun 2011.
- b. Mengetahui kesiapan dalam menghadapi menopause di Desa Binorong tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam lingkungan kesehatan wanita, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan wanita, khususnya yang berhubungan dengan menopause.

2. Praktis

- a. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Sebagai bahan pustaka atau informasi ilmiah tentang kesehatan reproduksi wanita khususnya tentang menopause.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan evaluasi bagi tokoh masyarakat dalam melaksanakan program Posyandu Lansia untuk meningkatkan pengetahuan tentang menopause sehingga wanita lebih siap dalam menghadapi menopause.

c. Bagi Peneliti

Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan khususnya bidang kesehatan reproduksi yaitu menopause.

d. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menambah masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita khususnya tentang menopause.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Isi	Perbedaan
1.	Meitasari	2009	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di desa Kepuh Tahun 2009.	Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Hasilnya sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang menopause yaitu sebanyak 21 orang. Sedangkan tingkat kecemasan sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 orang.	Perbedaan pada analisis data, waktu dan tempat penelitian.
2.	Kristiani	2010	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu (40-50 Tahun) dengan Respon Ibu dalam Menghadapi Menopause di Desa Bawang Tahun 2010	Jenis penelitian observasional. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Hasilnya yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu akan semakin baik respon ibu dalam menghadapi menopause.	Perbedaan pada analisis data, waktu dan tempat penelitian.
3.	Putri	2010	Hubungan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Dukuh Cepoko, Desa Trirenggo, Bantul Tahun 2010.	Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Hasilnya bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai kesiapan dalam menghadapi menopause yaitu 29 orang (72,5%) sedangkan tingkat kecemasan sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 24 orang (60%).	Perbedaan pada analisis data, waktu dan tempat penelitian.